

***CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDONESIA***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2012-2015)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada  
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Oleh :

**UNTARI FITRIANA MURTI**

**B 200 130 367**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

***CORPORATE GOVERNANCE* , UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDONESIA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2012-2015)

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**UNTARI FITRIANA MURTI**

**B200130367**

Telah diperiksa dan dipersetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



(Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si.)

**HALAMAN PENGESAHAN**

***CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDONESIA***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2012-2015)

Oleh :

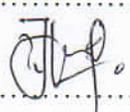
**Untari Fitriana Murti**  
**B 200 130 367**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Rabu, 14 juni 2017

**Dewan penguji :**

Ketua Penguji : Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si. (.....)

Anggota Penguji I : Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si. (.....)

Anggota Penguji II : Dra. Nursiam, Akt.,M.H. (.....)

Dekan,



  
**Dr. Svamsudin, MM**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 15 Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Untari Fitriana Murti  
B 200 130 367

**CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2012-2015)**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). Jumlah sampel dalam penelitian ini semula 80 perusahaan, karena tidak terdistribusi normal maka dilakukan outlier pada sampel yang kemudian sampel akhir menjadi 77 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis pada penelitian ini menggunakan program SPSS 21. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dilihat dari nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan probabilitas  $>$  0,05.

Kata kunci: *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, manajemen laba.

**ABSTRACT**

This purpose of this study is to examine and analyze the mechanisms of corporate governance, company size, leverage to earnings management (empirical studies on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2012-2015). The number of samples in the study originally 77 companies, because it is not distributed normal then performed an outlier on the sample final sample then be 80 companies. Sampling techniques using a purposive sampling method. Analysis on the research using SPSS program. Methods of analysis using multiple linear regression to test and prove the hypothesis of the study. Research results showed the corporate governance proxied with managerial ownership, institutional ownership, board size, independent board composition, audit committee, firm size, and leverage no effect significantly to earnings management. It is seen from the value  $t$  calculate  $>$   $t$  tables and probability  $>$  0.05. Keywords: *corporate governance*, firm size, leverage, earning manajemen.

**1. PENDAHULUAN**

Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui

kondisi keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai ‘alat penguji’ dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Gunawan,dkk,2015). Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba menurut Schipper dalam (Gunawan,dkk,2015).

Menurut teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah tersebut yaitu ketidak sejajaran kepentingan antara pemegang saham atau principal

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dapat dihitung menggunakan metode statistik dan dinyatakan dengan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Kepemilikan Manajerial ( $X_{1a}$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_{1b}$ ), Ukuran Dewan Komisaris ( $X_{1c}$ ), Komposisi Dewan Komisaris Independen ( $X_{1d}$ ), Komite Audit ( $X_{1e}$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap Manajeen Laba (Y). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis.

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, autokolerasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar sehingga uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik dengan tes *one sample Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2011:160-165). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, residual yang mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas  $< 0,05$ ) diartikan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya. Sehingga variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, sehingga variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$  (Ghozali, 2011:105-106).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran baik kecil, sedang dan besar (Ghozali, 2011:139).

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011:143):

Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kebijakan dividen, maka penelitian ini menggunakan alat teknik regresi berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi, sebagai berikut:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 \text{MAN} + \beta_2 \text{INS} + \beta_3 \text{UKD} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{KA} + \beta_6 \text{UKP} + \beta_7 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

DA : Discretionary accruals

MAN : Kepemilikan Manajerial

INS : Kepemilikan Institusional

UKD : Ukuran Dewan Komisaris

KI : Komposisi Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

UKP : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Error

### 3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan antara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini,

analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan Manajemen Laba (DA) sebagai variabel dependen dengan Kepemilikan Manajerial (MAN), Kepemilikan Institusional (INS), Ukuran Dewan Komisaris (UKD), Komposisi Dewan Komisaris (KI), Komite Audit (KA), Ukuran Perusahaan (UKP), dan *Leverage* (LEV) sebagai variabel yang mempengaruhi yaitu variabel independen.

Hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh persamaan :

$$DA = -2,520 + -3,371 \text{ MAN} + 0,228 \text{ INS} + -0,034 \text{ UKD} + 1,049 \text{ KI} + -0,039 \text{ KA} + 0,277 \text{ UKP} + -1,857 \text{ LEV} + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -2,520 menunjukkan jika variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage, maka manajemen akan cenderung menurunkan angka laba pada perusahaan sebesar -252,0%.

Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai negatif sebesar -3,371. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial pada perusahaan membuat manajemen cenderung mengurangi tingkat angka laba sebesar -337,1%.

Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai positif terhadap manajemen laba sebesar 0,228. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi presentase kepemilikan institusional pada perusahaan maka manajemen akan cenderung menaikkan angka laba sebesar 22,8%.

Koefisien regresi ukuran dewan komisaris bernilai negative sebesar -0,034. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris akan mengurangi tingkat angka laba sebesar -3,4%.

Koefisien regresi komposisi dewan komisaris independen bernilai positif sebesar 1,049. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisari independen pada perusahaan maka manajemen akan cenderung menaikkan angka laba sebesar 104,9%.

Koefisien regresi komite audit bernilai negatif sebesar -0,039. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah pertemuan komite audit maka akan menurunkan tingkat manajemen laba sebesar -3,9%.

Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,277. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan maka akan meningkatkan angka laba sebesar 27,7%.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa leverage mempunyai tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba sebesar -1,857. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi pada perusahaan akan mendorong manajemen cenderung menurunkan angka laba sebesar -185,7%.

Tujuan dilakukan uji f adalah untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil regresi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,201 dengan probabilitas sebesar 0,045. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi maka hal ini menunjukkan secara simultan manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan, *leverage*.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi atau presentase dari seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi ( $Ajd R^2$ ) yang ditunjukkan oleh tabel IV.7 adalah sebesar 0,100. Dapat diartikan bahwa 10,0% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ini menunjukkan bahwa 10,0% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sisanya sebesar 98,9% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, yang hasilnya ada pada tabel IV.7.

Variable kepemilikan manajerial menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,833 dengan tingkat signifikan sebesar 0,408 memiliki nilai lebih tinggi dari  $\alpha$

=0,05, sehingga H1a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variable kepemilikan institusional menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,121 dengan tingkat signifikan sebesar 0,904 memiliki nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga H1b ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variable ukuran dewan komisaris menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,295 dengan tingkat signifikan sebesar 0,769 memiliki nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga H1c ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variable komposisi dewan komisaris independen menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,382 dengan tingkat signifikan sebesar 0,703 memiliki nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga H1d ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variable komite audit menghasilkan t hitung sebesar -0,556 dengan tingkat signifikan sebesar 0,580 memiliki  $\alpha = 0,05$ , sehingga H1e ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variable ukuran perusahaan menghasilkan t hitung sebesar 1,733 dengan tingkat signifikan sebesar 0,088 memiliki  $\alpha = 0,05$ , sehingga H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variable leverage menghasilkan t hitung sebesar -1,346 dengan tingkat signifikan sebesar 0,183 memiliki  $\alpha = 0,05$ , sehingga H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **3.2 Pembahasan**

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perhitungan analisis  $t_{hitung}$  sebesar -0,833 dengan tingkat signifikan sebesar 0,408 memiliki nilai lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Dari sampel, tahun penelitian, dan perhitungan statistic deskriptif. Sehingga H<sub>1a</sub> ditolak yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba, karena hasil sampel dalam

penelitian setiap tahunnya memiliki hasil yang berbeda sehingga hasil penelitian ini variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian kepemilikan manajerial menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial memiliki keuntungan dan kerugian bagi perusahaan secara umum. Sehingga kepemilikan saham yang dimiliki manajerial cenderung mengurangi informasi yang diberikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi perilaku oportunistik. Manajer akan ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. (Jao dan Pagalung, 2011). Diduga bahwa kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidak selarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham. (Kristiani, dkk, 2014).

Hasil ini mendukung penelitian Jao dan Pagalung (2011), Kristiani (2014), dan Mahiswari dan Nugroho (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh manajemen laba.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,121 dengan tingkat signifikan sebesar 0,904 memiliki nilai lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_{1b}$  ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba, karena hasil sampel dalam penelitian setiap tahunnya memiliki hasil yang berbeda sehingga hasil penelitian ini variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Hasil penelitian kepemilikan institusional menjelaskan bahwa saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Diduga bahwa institusi kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Diduga karena masih banyak institusi yang

kurang aktif dalam memberikan tekanan pada aktifitas manajemen, kurangnya pengawasan pihak institusional terhadap kerja pihak manajemen. (Kristiani, dkk, 2014).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kristiani, dkk (2014), Putri dan Sofyan (2013) yang membuktikan bahwa kepemilikan instiusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perhitungan analisis diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,295 dengan tingkat signifikan sebesar 0,769 memiliki nilai lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_{1c}$  ditolak yang berarti ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba, karena hasil sampel dalam penelitian setiap tahunnya memiliki hasil yang berbeda sehingga dalam penelitian ini variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ukuran dewan komisaris menjelaskan bahwa dewan komisaris mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi serta memastika perusahaan melakukan GCG. Dari tugas dan tanggung jawab tersebut makan komisaris dapat menekan terjadinya manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase jumlah anggota komisaris independen di suatu perusahaan dapat menekan terjadinya manajemen laba. (Herlambang dan Darsono, 2015).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herlambang dan Darso (2015) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,382 dengan tingkat signifikan sebesar 0,703 memiliki nilai lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_{1d}$  ditolak yang berarti komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba, karena hasil sampel dalam penelitian setiap tahunnya memiliki hasil yang berbeda

sehingga hasil penelitian ini variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian komposisi dewan komisaris independen yang merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan merupakan komisaris yang ada hanya untuk formalitas yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan manufaktur yang memiliki beberapa komisaris independen dalam penelitian tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Hal ini diduga bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 menetapkan bahwa setiap emiten wajib memiliki komisaris independen. Jadi dimungkinkan dewan komisaris independen hanyalah formalitas pemenuhan ketentuan. (Kristiani, dkk, 2014).

Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perperusahaan manufakturan telah memenuhi proporsi komisaris independen sebesar 50% dari jumlah anggota dewan komisaris. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) statistik deskriptif variabel PDK yang mencapai angka lebih dari 50%. Namun ternyata pemenuhan proporsi komisaris independen berdasarkan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2008 tiap perusahaan manufaktur minimal memiliki 50% komisaris independen dari jumlah dewan komisaris ini tidak dilakukan dengan seharusnya karena ternyata dengan tingkat komisaris independen yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. (Ridlo dan Kurnia, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung Kristiani, dkk (2014), dan Ridlo dan Kurnia (2016) yang membuktikan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,556 dengan tingkat signifikan sebesar 0,580 memiliki nilai lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_{1e}$  ditolak yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba, karena hasil sampel dalam penelitian setiap tahunnya memiliki hasil yang berbeda sehingga hasil penelitian ini variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil

penelitian komite audit yang menjelaskan jumlah anggota komite audit yang tidak mengurangi tingkat manajemen laba karena kurangnya tanggungjawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh dan kurang aktifnya dalam menjalankan tugas.

Keberadaan komite audit perusahaan belum cukup untuk mengurangi tingkat manajemen laba. *Lin et al.* (2009) menyatakan bahwa meskipun anggota komite audit bersifat independen dan mempunyai pengetahuan yang luas tetapi tidak secara aktif menjalankan tugasnya sebagai komite audit maka fungsi pengawasan tidak akan berjalan dengan baik. Diharapkan anggota komite audit harus secara aktif melakukan tugasnya dengan mengambil bagian dalam pertemuan komite audit sehingga pengawasan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif. (Jao dan Pagalung, 2011). Menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP (*KAP Big four* dan *Non Big four*). Perusahaan yang di audit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan malah menambah tindakan manajemen laba. (Ridlo dan Kurnia, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jao dan Pagalung (2011), Ridlo dan Kurnia (2016), Putri dan Sofyan (2013) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,733 dengan tingkat signifikan sebesar 0,088 memiliki nilai lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_2$  ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba, karena hasil sampel dalam penelitian setiap tahunnya memiliki hasil yang berbeda sehingga hasil penelitian ini variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena perusahaan besar lebih memiliki asset dari pada perusahaan kecil sehingga dalam mengelola asset kurang maksimal dalam pengungkapan total asset perusahaan.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan :

Kepemilikan manajerial menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,408 > 0,05$ , sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H1a ditolak.

Kepemilikan institusional menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,904 > 0,05$ , sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H1b ditolak.

Ukuran dewan komisaris menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,769 > 0,05$ , sehingga ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H1c ditolak.

Komposisi dewan komisaris independen menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,703 > 0,05$ , sehingga komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H1d ditolak.

Komite audit menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,580 > 0,05$ , sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H1c ditolak.

Ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,088 > 0,05$ , sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H2 ditolak.

*Leverage* menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,183 > 0,05$ , sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H3 ditolak.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 2,201 dengan nilai signifikan 0,045 lebih rendah dari 0,05. Sehingga variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan, *leverage* mempunyai pengaruh secara simultan dan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil koefisien determinasi ( $Adj R^2$ ) adalah sebesar 0,100. Dapat diartikan bahwa 10,0% variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen. Ini

menunjukkan bahwa 10,0% varian manajemen laba dapat dijelaskan oleh variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan, *leverage*. Sisanya sebesar 98,9% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variable lain diluar model.

#### **4.2 Saran**

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut.

Penelitian berikutnya dapat menambah periode pengamatan yang lebih panjang dan memperbanyak jumlah data perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian.

Menambahkan variable lain seperti kualitas audit, umur dari anggota dewan komisaris atau komite audit, dan, profitabilitas perusahaan.

Untuk mengukur variable komite audit dapat menggunakan proksi lain yang lebih spesifik, misal jumlah anggota komite audit dibagi jumlah anggota komite audit independen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayguh, Mehmet, Suleyman dan Mustafa Sayim.2014.The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. Volume 9. Nomer 12.
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Purnawati.2015.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Volume 3. Nomer 1.
- Herlambang, Setyarso dan Darsono.2015.Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Volume 4, Nomer 3.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung.2011.*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. Volume 8. Nomer 1.
- Kristiani, Kadek Emi, dkk.2014.Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Volume 2, Nomer 1.
- Mahiswari, Raras dan Nugroho, Paskah Ika.2014.Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan. Volume XVII, Nomer 1.

- Marlisa, Otty dan Siti Rokhimi Fuadati.2016.Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan *Real Estate*. Volume 5. Nomer 7.
- Naftalia, Veliandina Chivan dan Marsono.2013.Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. Volume 2. Nomer 3.
- Nugraheni, Sitaweni, Yeyerina Widi Nugraheni dan Hans Hananto Andreas.2015.Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. ISSN Nomer 1978-6522.
- Prasetya, Pria Juni dan Gayatri.2016.Pengaruh Ukuran Pperusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening. Volume 14. Nomer 1.
- Putri, Intania Destiani dan Sofyan, Syuhada.2013.Analisis Pengaruh Struktur dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Volume 2. Nomer 2.
- Rice.2016.Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. Volume 6, Nomer 1.
- Ridlo, Mukhlisur dan Kurnia.2016.Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Volume 5, Nomer 2
- Sari, Septiana Ratna dan Nur Fadrijh Asyik.2013.Pengaruh *Leverage* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Volume 2. Nomer 6.
- Sosiawan, Shanty Yuliana.2012.Pengaruh Koptensi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba. Volume 8, Nomer 1.